

PENGARUH INTERAKSI PARASOSIAL PADA KONTEN SARA WIJAYANTO “DIARY MISTERI SARA” TERHADAP KESEHATAN MENTAL SARADDICTS SURABAYA

Labibah Ninis Abiyu Ghinanda¹,

Ratnaningrum Zusyana D², Fatihatul Lailiyah³

Universitas Islam Majapahit Mojokerto

ABSTRAK : Dalam hidup bermasyarakat, bila manusia tidak pernah sekalipun berkomunikasi dengan orang lain maka akan terisolasi dari lingkungan masyarakat. pengaruh keterisolasi ini tentu akan memunculkan tekanan mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa (gangguan mental). Konten ber-*genre* mistis Sara Wijayanto dengan judul “Diary Misteri Sara” menjelaskan beberapa kisah yang terkadang memiliki kesamaan dengan kisah dan pengalaman (tertekan, depresi, putus asa) yang dialami *Saraddicts* sehingga merasa menjalin kedekatan dengan tokoh mediana meskipun belum pernah bertemu sama sekali. Hal ini kemudian disebut sebagai interaksi parasosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Interaksi Parasosial pada konten Diary Misteri Sara terhadap Kesehatan Mental *Saraddicts* Surabaya. Interaksi parasosial dilihat berdasarkan indikator kesamaan pengalaman (empati) dan mengagumi (pekerjaan, kehidupan, cara menjelaskan) Sara Wijayanto. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis path dengan persamaan pertama (regresi linier sederhana) dan persamaan kedua (regresi linier berganda). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh Interaksi Parasosial terhadap kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Namun, pengaruhnya kecil dan lebih mengarah ke komunikasi empati. Sedangkan pengaruh interaksi parasosial melalui variabel frekuensi menonton dan usia tidak ada pengaruh terhadap kesehatan mental. Interaksi Parasosial yang terjadi pada konten Diary Misteri Sara ini, lebih memberikan pengaruh komunikasi empati yang artinya adalah komunikasi yang memperlihatkan adanya rasa saling pengertian antara komunikator (Sara Wijayanto) dengan komunikan (*Saraddicts* Surabaya).

Kata kunci: Analisis Path (jalur); Interaksi Parasosial; Kesehatan mental

1 PENDAHULUAN

Manusia selaku makhluk sosial tentu ingin berhubungan dengan manusia yang lain. Ingin mengenali lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengenali apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenali suatu peristiwa ataupun kejadian. Bahkan bisa meningkatkan pengetahuannya, yaitu dengan belajar dari pengalamannya, maupun lewat informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya. komunikasi hanya dapat terjadi, apabila ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya, terdapat unsur elemen sumber, pesan, media, penerima dan efek / dampak.

Dalam hidup bermasyarakat, bila manusia tidak pernah sekalipun berkomunikasi dengan orang lain maka akan terisolasi dari lingkungan masyarakat. pengaruh keterisolasi ini tentu akan memunculkan tekanan mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa (gangguan mental) (Cangara, 2009). Keadaan mental yang sehat pada masing - masing individu tidaklah dapat disamaratakan. Setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk menjadi sehat secara mental, dalam kesehariannya walaupun mereka memiliki keterbatasan fisik maupun mental (seperti: cacat tubuh, sakit kronis, mantan pecandu ataupun pengidap gangguan mental) (Dewi, 2012).

Berpikir positif, menyadari siapa diri kita dan setiap perilaku/ sikap merupakan pilihan setiap individu berdasarkan informasi yang didapat, menyadari tujuan hidup kita akan senantiasa terarah pada kenyamanan, serta berupaya untuk berkembang seiring dengan kedewasaan, menyadari bahwa seringkali terdapat hal-hal

- *Labibah Ninis Abiyu Ghinanda*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto. Email: labibahninis@gmail.com
- *Ratnaningrum Zusyana D*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- *Fatihatul Lailiyah* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Majapahit Mojokerto.

yang tidak menyenangkan yang harus kita lewati terlebih dahulu sebelum memperoleh kenyamanan yang kita inginkan, maka kita akan mengurangi peluang untuk mengalami gangguan mental. Komunikasi menentukan kualitas hidup setiap manusia. hubungan sesama manusia bisa ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang dilakukan.

Pertumbuhan era teknologi informasi, merupakan awal era baru pada seluruh aktivitas / kegiatan manusia. Seiring dengan kehadiran internet, banyak proses transformasi struktural serta fungsional yang berbeda, diawali di bidang komunikasi dan media. Di era informasi ini media telah menghadirkan platform langsung, informatif, cerdas / pintar, dan interaktif untuk menciptakan ruang diskusi. Kehadiran internet beserta jajarannya telah mempermudah manusia untuk mengkomunikasikan apa saja, kapan saja, dan dimana saja. Keberadaan platform YouTube saat ini, melahirkan banyak konten kreator yang kreatif dan berbagai macam genre. Mulai dari genre musik cover, prank, komedi, review produk, travel vlog, olahraga, tutorial make up, serta game. Namun, belum lama ini yang menarik perhatian pengguna youtube adalah konten dengan genre mistis seperti, Sara Wijayanto, Jurnalisa, Nessie Judge, Ewing HD, dan lain-lain.

Dalam cerita dan pengalaman yang dipaparkan oleh Sara Wijayanto, terkadang mempunyai kesamaan dengan kisah dan pengalaman yang dirasakan pemirsa konten Diary Misteri Sara. Pada akhirnya, para penonton / penggemar setia yang biasa disebut Saradicts merasa menjalin keakraban dengan tokoh medianya walaupun belum pernah bertemu sama sekali. Hal ini kemudian disebut sebagai interaksi parasosial yaitu komunikasi atau interaksi antara komunikan (penggemar) dengan komunikator (tokoh idola) melalui media (Astagini et al., 2017).

Komunikasi yang terjadi membuat penggemar menemukan kekuatan, motivasi, kepuasan dari konten Diary Mystery Sara sehingga bisa menjaga kesehatan mental Saradicts.

Dari uraian di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang adanya pengaruh Interaksi parasosial pada konten Diary Misteri Sara yang merupakan konten dengan genre horor terhadap kesehatan mental Saradicts Surabaya. rumusan masalah ini adalah bagaimana pengaruh interaksi parasosial pada konten Diary Misteri Sara terhadap kesehatan mental Saradicts Surabaya. Berikut adalah rumusan hipotesis penelitian, antara lain:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) : adanya pengaruh interaksi parasosial pada konten Diary Misteri Sara terhadap kesehatan mental Saradicts Surabaya

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak ada pengaruh interaksi parasosial pada konten Diary Misteri Sara terhadap kesehatan mental Saradicts Surabaya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berbentuk angka sebagai alat menganalisis penjelasan mengenai apa yang ingin diketahui. pendekatan kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Anwar Hidayat, 2012). Populasi yang diteliti berjumlah 23,4 ribu yang merupakan total follower instagram komunitas penggemar di Surabaya yaitu *Saradicts.Surabaya*. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai rumus Slovin (Rumus Statistik, 2020) Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 100 responden

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk proses pengumpulan data, antara lain kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Kriyantono, 2006). Kuesioner yang digunakan akan dibuat melalui google form berisi tentang identitas diri responden yang akan mengisi kuisisioner. Jenis pertanyaan untuk karakteristik responden yaitu nama, usia, akun IG, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Kuesioner selanjutnya adalah Item instrument disusun dari beberapa indikator setiap variabel yang telah dijelaskan. Berikut adalah variabel yang digunakan peneliti:

1. Interaksi Parasosial pada konten Diary Misteri Sara (X)

Dengan indikator :

- Kesamaan pengalaman peristiwa (empati)
- Mengagumi Sara Wijayanto

2. variabel intervening dengan indikator :

- Frekuensi menonton konten Diary Misteri Sara
- Usia Saradicts

Kesehatan Mental Penonton (Y) Dengan indikator :

- Orientasi Klasik.
- Orientasi penyesuaian diri.
- Orientasi pengembangan potensi. (Bastaman, 2011)

4. Responden mengisi dengan memberikan tanda *tick mark* (✓) pada item instrument yang menggunakan skala Likert untuk mengukur yakin dan tidaknya seseorang dalam memilih objek yang telah dipilih, dan nantinya akan diukur secara scoring

A. Analisa Data

Di dalam metode penelitian kuantitatif Peneliti menggunakan analisis jalur (path) dengan menggunakan persamaan Regresi Linear Sederhana dan Regresi Linier Berganda.

Persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

- Persamaan pertama

Pada persamaan pertama memakai metode regresi linier sederhana dengan variabel X2 sebagai dependen dan X1 sebagai variabel independen.

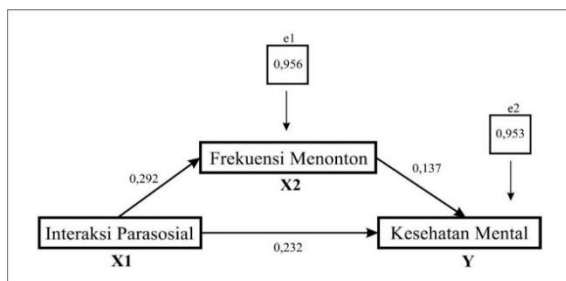
$$X2 = b1 X1 + e1$$

- Persamaan kedua

Pada persamaan kedua menggunakan metode regresi linier berganda dengan variabel Y sebagai dependen dan variable X1, X2 sebagai variabel independen

$$Y = b1 X1 + b2 X2 + e2$$

B. Uji Hipotesis



1. Analisis pengaruh X1 terhadap Y: dari Pengolahan data pada persamaan kedua diperoleh signifikansi X1 sebesar 0,024 < 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X1 (Interaksi Parasosial) terhadap Y (Kesehatan Mental).

2. Analisis pengaruh X1 terhadap X2: dari Pengolahan data pada persamaan pertama diperoleh signifikansi X1 sebesar 0,003 > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X1 (Interaksi Parasosial) terhadap X2 (Frekuensi Menonton, usia).
3. Analisis pengaruh X2 terhadap Y: dari Pengolahan data pada persamaan kedua diperoleh signifikansi X2 sebesar 0,180 > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung tidak terdapat pengaruh signifikan X2 (Frekuensi Menonton) terhadap Y (Kesehatan Mental).
4. Analisis pengaruh X1 melalui X2 terhadap Y: diketahui pengaruh langsung X1 terhadap Y sebesar 0,232. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui X2 terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap X2 dengan nilai beta X2 terhadap Y yaitu : 0,292 x 0,137 = 0,040. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung = 0,232 dan nilai pengaruh tidak langsung = 0,040 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibanding nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa X1 melalui X2 terhadap Y tidak berpengaruh signifikan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan uji statistik dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* pada 100 responden, maka berikut ini merupakan penjabaran dari hasil analisis data.

Uji validitas analisis data penelitian ini memakai aplikasi SPSS versi 20. Untuk variabel Interaksi Parasosial (X1) terdapat 8 pernyataan, variabel Intervening frekuensi menonton serta Usia (X2) terdapat 5 pernyataan, dan untuk variabel Kesehatan Mental (Y) terdapat 12 pernyataan yang keseluruhannya dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,164.

Untuk uji reliabilitas telah terbukti hasil yang didapatkan adalah reliabel. Pada tabel bisa dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,164 dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan

Metode yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan Kolmogorov-Smirnov. Suatu data normal apabila nilai Sig (2-tailed) $> 0,1$. Selain itu, normal atau tidaknya bisa dilihat pada grafik normal P-P Plot. Berdasarkan Grafik Normal, hasil uji normalitas, penyebaran data titik terletak pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Tabel hasil uji normalitas bila dilihat dari nilai Sig. yaitu $0,289 > 0,1$, maksudnya data tersebut berdistribusi normal bila uji normalitas hasilnya dapat dikatakan normal jika besaran hasil lebih tinggi dari 0,1.

Penelitian ini juga melakukan analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan persamaan pertama (regresi linier sederhana) dan persamaan kedua (regresi linier berganda) dengan tujuan untuk mengetahui berapa % sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel Interaksi Parasosial (X1) melalui Frekuensi serta usia (X2) terhadap variabel Kesehatan Mental (Y).

Dari perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS 20 diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel Interaksi Parasosial (X1) terhadap Kesehatan Mental (Y) adalah sebesar 6,3%. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel Interaksi Parasosial (X1) melalui variabel Intervening Frekuensi dan Usia (X2) terhadap Kesehatan Mental (Y) adalah sebesar 2,8%. Untuk sumbangan relatif (SR) variabel Interaksi Parasosial (X1) terhadap Kesehatan Mental (Y) adalah sebesar 69,2%. Sementara sumbangan relatif (SR) variabel Interaksi Parasosial (X1) melalui variabel Intervening Frekuensi dan Usia (X2) terhadap Kesehatan Mental (Y) adalah sebesar 30,8%.

3. Hasil Penelitian

Pertama, Interaksi Parasosial pada konten Diary Misteri Sara berpengaruh terhadap kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Namun, pengaruh yang diberikan kecil dan lebih mengarah ke komunikasi empati. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa komentar pada konten Diary Misteri Sara, bahwa *Saraddicts* (sebutan untuk penggemar Diary Misteri Sara) mengatakan mereka selalu mendapat pembelajaran dari pesan – pesan yang disampaikan Sara Wijayanto. Beberapa diantaranya memiliki kesamaan pengalaman (seperti penyiksaan, putus asa, dendam) dengan Sara Wijayanto secara pribadi dan kisah sosok tersebut. *Saraddicts* disini lebih mendapatkan pengaruh komunikasi empati yang artinya adalah komunikasi yang memperlihatkan adanya rasa saling pengertian antara komunikator (Sara Wijayanto) dengan komunikan (*Saraddicts* Surabaya).

Kedua, Interaksi Parasosial berpengaruh terhadap frekuensi menonton Diary Misteri Sara dan usia *Saraddicts* Surabaya. Interaksi Parasosial dapat terjadi tentunya dengan menonton konten Diary Misteri Sara seperti yang dilakukan *Saraddicts* (2 – 3 kali sehari) hal ini memungkinkan timbul rasa kagum terhadap Sara Wijayanto dan konten Diary Misteri Sara. Interaksi Parasosial berpengaruh terhadap usia *Saraddicts* karena tayangan tersebut terbatas untuk usia 17 tahun keatas. Dengan batasan usia yang telah ditentukan, maka informasi yang disampaikan Sara mudah dipahami oleh *Saraddicts*.

Ketiga, Frekuensi menonton konten Diary Misteri Sara dan usia *Saraddicts* Surabaya tidak berpengaruh terhadap kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Seringnya menonton Diary Misteri Sara belum tentu membuat kesehatan mental *Saraddicts* terjaga. Dari data yang diperoleh, beberapa dari mereka yang menonton konten Diary Misteri Sara hanya sekedar mengisi waktu luang, mengikuti ajakan teman untuk menonton, menonton sesuai jadwal tayang dan ketika kontennya sedang trending. Begitu juga dengan usia *Saraddicts*. Belum tentu usia yang beranjak dewasa mampu menjaga kesehatan mental dengan hanya menonton Diary Misteri Sara.

Keempat, Interaksi Parasosial melalui frekuensi menonton Diary Misteri Sara dan usia *Saraddicts* tidak berpengaruh terhadap kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Adanya kesamaan pengalaman (empati) dan rasa kagum terhadap Sara memberikan kesadaran akan kesehatan mental dari sudut pandang komunikasi empati. Namun, seringnya menonton konten Diary Misteri Sara belum tentu menjaga kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Dari data yang diperoleh peneliti, beberapa *Saraddicts* menonton konten Diary Misteri Sara hanya sekedar mengisi waktu luang, mengikuti ajakan teman untuk menonton, atau kontennya sedang trending.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh Interaksi Parasosial terhadap kesehatan mental *Saraddicts* Surabaya. Namun, pengaruhnya kecil dan lebih mengarah ke komunikasi empati. Sedangkan pengaruh interaksi parasosial melalui variabel frekuensi menonton dan usia tidak ada pengaruh terhadap kesehatan mental.
- b. Dari Interaksi Parasosial yang terjadi, banyak *Saraddicts* Surabaya memiliki kesamaan pengalaman dengan kisah – kisah yang dijelaskan Sara Wijayanto ataupun dengan pengalaman Sara Wijayanto secara pribadi. *Saraddicts* juga banyak mengagumi Sara Wijayanto mulai dari kemampuannya, penyampaian informasi yang jelas, dan selalu memberikan pesan positif kepada penonton. Interaksi Parasosial yang terjadi pada konten Diary Misteri Sara ini, lebih memberikan pengaruh komunikasi empati yang artinya adalah komunikasi yang memperlihatkan adanya rasa saling pengertian antara komunikator (Sara Wijayanto) dengan komunikan (*Saraddicts* Surabaya).
- c. Konten ini layak dilanjutkan, karena banyak mendapatkan apresiasi yang baik dari penggemar *Saraddicts*. Namun kembali lagi pada penonton / penggemar yang menonton untuk percaya atau tidak pada keseluruhan konten Diary Misteri Sara. Di akhir video, Sara selalu mengatakan kami tidak memaksakan apa yang kami percaya untuk kalian percaya, kami disini hanya ingin berbagi cerita.
- Astagini, N., Kaihatu, V., & Prasetyo, Y. D. (2017). Interaksi Dan Hubungan Parasosial Dalam Akun Media Sosial Selebriti Indonesia. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 67–93.
<https://doi.org/10.21009/communicology.051.05>
- Bastaman, H. D. (2011). *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yayasan Insan Kamil Pustaka Pelajar.
- BUNGIN, I., & Burhan, H. (2006). *I. Sosiologi Komunikasi* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
<http://repository.unikom.ac.id/repo/sector/buku/view/1/key/21405/Sosiologi-Komunikasi-Teori-Paradigma-dan-Diskursus-Teknologi-Komunikasi-di-Masyarakat.pdf>
- Cangara, H. (2009). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Cohen, J. (2014). *Mediated Relationship and Social Life : Current Research on Fandom, Parasocial Relationships, and Identification* (& I. M. O. & Raney (eds.); 1st ed.). routledge.
- Devi. (2020). *Contoh Kerangka Pemikiran dan Cara Membuatnya*. TambahPinter.Com.
<https://tambahpinter.com/kerangka-pemikiran/>
- Dewi, K. S. (2012). Buku ajar kesehatan mental. In *UPT UNDIP Press Semarang*.
http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. In *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Hartmann, T., & Goldhoorn, C. (2011). Horton and Wohl revisited: Exploring viewers' experience of parasocial interaction. *Journal of Communication*, 61(6), 1104–1121.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2011.01595.x>

Daftar Pustaka

- Ade Masturi. (2010). Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika/article/download/135/109>
- Anwar Hidayat. (2012). *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif – Lengkap*. Statiskian.Com.
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html>
- Armando, N. M. (2019). *Pertemuan 1 Konsep Dasar Psikologi Pendidikan*.
- Jalaluddin Rakhmat. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (2018a). *Psikologi Komunikasi* (revisi 201). Simbiosis Rekatama Media.
- Jalaluddin Rakhmat. (2018b). *Psikologi Komunikasi* (Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, R. (2006). *Metode Riset Komunikasi*. Kencana.

- Kusheryanti, I. (2018). *Pengaruh Pelatihan Empati terhadap Perilaku Cyberbullying pada remaja*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Puspita, Y. (2015). The Usage of New Media to Simplify Communication and Transaction of Gay Prostitute. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 203–212.
- Rumus Statistik. (2020). *Rumus Slovin*. Rumus Statistik. <https://www.rumusstatistik.com/2020/04/rumus-slovin.html>
- Sahid Suharjo. (2014). *Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS*. SPSS Indonesia.
- Sugiarti, & Yonathan, K. (2014). *Pertautan Antara Aspek Intelektual dan Mistis dalam Novel*. 304.
- Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>
- wirasubrata burhan. (2009). *Rahasia Tahan Banting, Memandu Anda Menjadi Pribadi Tangguh dan Mudah Sukses*. Serambi Ilmu Semesta